

Gerakan Literasi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 6-8 Tahun Di Masa Pandemi Covid-19

Tsalitsatul Maulidah^a, Sukiyanto^{*b}, Ika Farida Yuliana^c,
Nur Faizah Rohmatul Lailia^d,
Universitas Billfath^{a,c}
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa^b
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Fattah Siman Lamongan^d
^{*}sukiyanto.math@ustjogja.ac.id (Corresponding author email)

Abstract

The literacy movement is considered very important because by holding this activity, children can socialize with their language skills and understand the meaning of information as clearly as possible. The method used is the descriptive qualitative method which is designed to obtain information about a symptom when the research is carried out. The implementation of this service is carried out in Kendal village. The main participants in this service are children in the Kendal village. However, observing the interest of the children who participated in this mentoring found 28 children aged 6-8 years. The researchers used several strategies to increase interest in reading, namely education, approach, dream, action, and evaluation. The results of this activity have an impact on change. The children are enthusiastic about participating in activities such as writing poetry, reading, and counting together; this shows that the community has started to be interested in literacy activities. In addition, there is an increase in library visits. During a visit to the library, early childhood prefers to read books with pictures, for example, comics or fairy tales. Children visit more on sick days because in the morning children have to go to school except on Sundays, children can visit in the morning. In addition, there is a change from parents as evidenced by when people visit Expressi Park; parents always direct their children to read to the library corner of the reading park. Thus, this activity shows that children aged 6-8 years are enthusiastic about coming to the world because of the interest from children related to the literacy movement.

Keywords: Literacy; Interest in reading; Covid-19

Abstrak

Gerakan literasi dirasa sangat penting karena dengan diadakannya kegiatan ini anak-anak mampu bersosialisasi melalui kemampuan berbahasanya dan memahami makna suatu informasi dengan sejelas-jelasnya. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala saat penelitian dilakukan Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di desa Kendal. Partisipan utama dalam pengabdian ini adalah seluruh anak-anak yang ada didesa kendal. Namun hasil observasi minat anak-anak yang mengikuti pendampingan ini berjumlah 28 anak yang berusia 6-8 tahun. Dalam upaya meningkatkan minat baca peneliti menggunakan beberapa strategi yaitu *education, aproach, dream, action, evaluation*. Hasil dari kegiatan ini mempunyai dampak perubahan yaitu anak-anak antusias mengikuti kegiatan yang diselenggarakan seperti menulis puisi, menulis pantun, membaca, berhitung bersama, ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mulai tertarik dengan kegiatan literasi. Selain itu, adanya peningkatan kunjungan perpustakaan. Dalam kunjungan ke perpustakaan anak usia dini lebih gemar membaca buku yang ada gambarnya contohnya komik atau buku dongeng. Kunjungan anak lebih banyak ketika pada sore hari karena pada pagi hari anak harus sekolah kecuali hari minggu anak bisa berkunjung pagi. Selain itu, terdapat perubahan dari orang tua dibuktikan dengan ketika masyarakat berkunjung ke Taman Expressi orang tua selalu mengarahkan anaknya untuk membaca ke perpustakaan sudut taman baca. Dengan demikian kegiatan ini menunjukkan bahwa anak usia-6-8 tahun antusias untuk datang ke perpustakaan seluruhnya hadir semua artinya adanya minat dari anak terkait dengan gerakan literasi.

Kata Kunci: Literasi; Minat baca; Covid-19

1. Pendahuluan

Literasi pada awal kemunculannya dimaknai sebagai keberaksaraan atau melek aksara yang fokus utamanya pada kemampuan membaca dan menulis, dua keterampilan tersebut sebagai dasar untuk melek berbagai hal keterampilan. Namun pada perkembangannya literasi dimaknai sebagai melek membaca, menulis, dan numerik, sehingga ketiga keterampilan tersebut sebagai kecakapan hidup (Kalantiz, 2015). Selain itu, Literasi tidak hanya sekedar membaca dan menulis melainkan kemampuan dalam mendapatkan informasi. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca (Wulandasari, 2017). Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini.

Namun sejak adanya penyakit Covid-19 yang menggemparkan di seluruh dunia. dan termasuk di negara Indonesia. Sehingga sampai saat ini masyarakat di seluruh dunia khususnya warga negara Indonesia merasakan dampak dari penyakit ini (Amalia, 2020). Upaya yang dilakukan untuk mengatasi pandemi ini, pemerintah mengeluarkan peraturan baru yaitu, menjaga jarak, bekerja dari rumah, belajar dari rumah hingga *lockdown*. Sehingga membuat segala aktivitas menjadi lebih terbatas, dan dampak dari pandemi ini mengakibatkan hampir semua aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan tidak dapat berjalan dengan semestinya.

Salah satu kegiatan yang terhambat dimasa pandemi ini yaitu kegiatan literasi sehingga membuat minat baca siswa semakin menurun. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, menilai bahwa saat ini Indonesia sedang mengalami krisis literasi. Posisi bidang membaca anak Indonesia berada diperingkat keenam terbawah. Jauh di bawah negara seperti Malaysia (Subakti dkk, 2021). Kegiatan literasi ini sangat penting karena dengan diadakannya kegiatan ini anak-anak mampu bersosialisasi melalui kemampuan berbahasanya dan memahami makna suatu informasi dengan sejelas-jelasnya (Prasetya, 2020).

Hasil penelitian Hidayat dkk, (2018) menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di dua sekolah tersebut belum terlaksana secara optimal karena masih memiliki beberapa faktor penghambat yang masih kurang teratasi sehingga belum memiliki dampak yang positif terhadap gairah membaca siswa, hal tersebut terindikasi dari kurang terlihatnya aktivitas membaca buku bacaan oleh siswa selama berada di lingkungan sekolah. Selanjutnya hasil penelitian dari Aini (2018), menggambarkan bahwa budaya membaca dapat mengembangkan kompetensi kecerdasan kewarganegaraan siswa. Sedangkan hasil penelitian Sukiyanto, dkk (2021) menunjukkan bahwa anak-anak dapat meningkatkan minat baca melalui rumah baca, baik berupa dari sumber buku bacaan atau memanfaatkan jaringan internet yang ada.

Pentingnya literasi juga disampaikan oleh Kemendikbud (2016) bahwa budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Pemerintah juga telah mencanangkan program Gerakan Literasi Bangsa (GLB) yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya literasi (membaca dan menulis).

Program tersebut juga didukung dengan adanya Peraturan Bupati Lamongan pasal (1) ayat (7) nomor 31 tahun 2018 tentang Desa Karakter Unggul dan Desaku

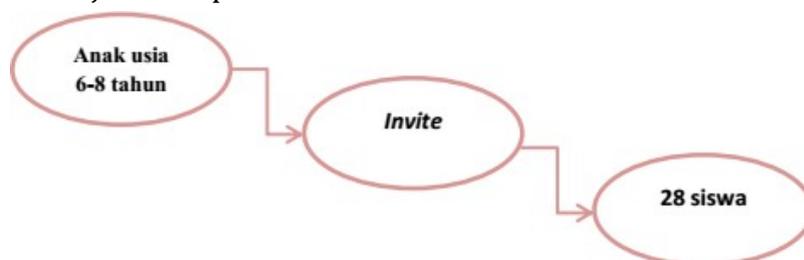
Pintar. Budaya literasi dan pengembangan pendidikan harus tetap dijalankan. Oleh karena itu, untuk mencapai ketercapaian kegiatan literasi ini, maka butuh kerjasama dengan pihak pemerintahan desa, masyarakat, serta peran para orang tua. Dengan demikian untuk mewujudkan program pemerintah tersebut, harus didukung dengan adanya beberapa tempat yang dapat menarik minat pengunjung untuk datang.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Kendal, peneliti menemukan bahwa masyarakat Desa Kendal masih enggan membaca, khususnya pada anak usia dini, sehingga perlu diberi edukasi terkait dengan pentingnya membaca. Selain itu, sebagian besar masyarakat Desa Kendal berprofesi sebagai petani sehingga untuk membaca saja tidak ada waktu bahkan sebagian besar waktunya dihabiskan di sawah sehingga orang tua kurang berperan dalam menumbuhkan minat baca anak. Sedangkan salah satu tujuan kepala Desa Kendal sendiri ialah ingin mengubah pola pikir warga sekitar melalui gerakan literasi. Disamping itu, peneliti menemukan kondisi perpustakaan yang penataan bukunya kurang menarik yang mana penataannya tidak sesuai *genre* buku sehingga membingungkan pengunjung ketika ingin mencari buku bacaan yang diinginkan.

Dengan kondisi demikian perlulah adanya pendampingan secara komprehensif agar kegiatan literasi ini dapat berjalan seperti sedia kala. Sehingga diharapkan manfaat pengabdian ini, untuk meningkatkan minat baca anak di era *new normal* pandemi Covid-19 di Desa Kendal.

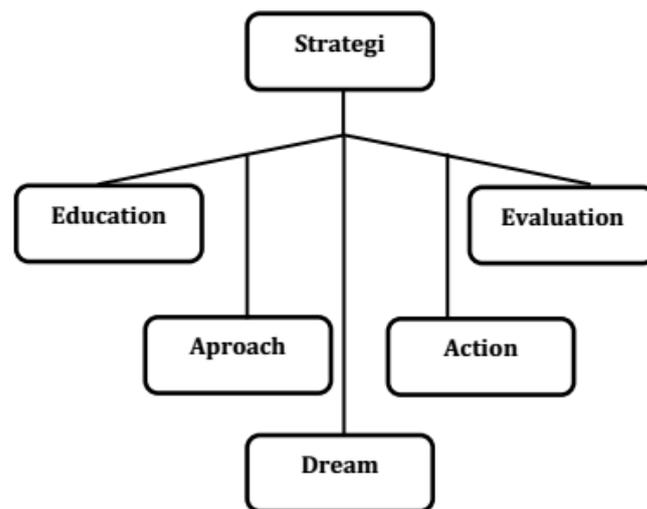
2. Metode

Pengabdian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala saat penelitian dilakukan (Sukiyanto & Maulidah, 2019). Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di desa Kendal. Partisipan utama dalam pengabdian ini adalah seluruh anak-anak. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak. Adapun pemilihan subjek pada pengabdian ini dijelaskan pada alur berikut ini:



Gambar 1. Alur Pemilihan Subjek

Dalam melakukan penelitian, peneliti memilih anak usia 6-8 tahun karena setelah peneliti melakukan observasi ke lapangan menunjukkan bahwa pada usia tersebut anak kurang begitu gemar membaca. Selain itu, pada usia tersebut anak lebih suka bermain dibandingkan membaca atau menulis untuk itu peneliti ingin menumbuhkan minat baca pada usia anak diatas dengan menjadikan sasaran dampingan. Dalam memilih subjek dampingan ini, peneliti mengundang anak yang berumur 6-8 tahun yang seluruhnya berjumlah 28 siswa. Sedangkan strategi yang digunakan dalam kegiatan ini akan dijabarkan dalam alur berikut ini:



Gambar 2. Strategi Pengabdian Literasi

Pada gambar 2, strategi yang digunakan yaitu menggunakan lima langkah. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut: 1) *Education* (mendidik) yaitu mendidik kepada masyarakat mengenai pentingnya membaca dengan memaparkan berbagai manfaat dari gerakan literasi, khususnya manfaat dari membaca; 2) *Aproach* (pendekatan) yaitu melakukan pendekatan kepada masyarakat khususnya anak untuk mengetahui kondisi minat baca dengan terjun ke Taman Expressi dengan melihat daftar kunjungan dan melakukan *sharing* dengan masyarakat sekitar; 3) *Dream* yaitu proses untuk memberikan motivasi dengan tujuan untuk membangkitkan minat baca masyarakat sekitar dengan melakukan perubahan kedepannya melalui kegiatan literasi yang akan peneliti lakukan; 4) *Action* yaitu melakukan kegiatan yang sudah direncanakan dengan terjun ke sudut taman baca dan mengadakan beberapa kegiatan gerakan literasi dengan mengundang sasaran yaitu anak usia 6-8 tahun; dan 5) *Evaluation* yaitu proses evaluasi terkait dengan kegiatan yang sudah peneliti lakukan untuk mencapai tujuan dari gerakan literasi dengan melakukan wawancara kepada anak bagaimana perasaannya ketika mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh peneliti

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pendampingan ini adalah sebagai berikut: 1) Melakukan dampingan, menata buku sesuai *genre* di perpustakaan terlebih dahulu, agar tersusun rapi dan terlihat menarik sehingga tidak membingungkan para pengunjung ketika ingin membaca buku di perpustakaan sudut taman baca; 2) Mengundang anak usia 6-8 tahun yaitu anak kelas 1-3 Sekolah Dasar yang ada di Desa Kendal untuk datang ke sudut taman baca; 3) Pelaksanaan, memberitahukan terlebih dahulu kepada peserta didik mengenai berbagai macam kegiatan yang akan peneliti adakan, seperti menulis puisi bersama, menulis pantun bersama dan gerakan membaca buku serta menyampaikan tujuan dari kegiatan literasi; 4) Kegiatan inti yaitu gerakan literasi, peneliti mengajak anak untuk bermain terlebih dahulu atau *ice breaking* agar anak merasa senang dan semangat; 5) Kegiatan literasi diantaranya gerakan membaca bersama dan memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih buku bacaan yang diinginkan serta melakukan pendampingan kepada anak; 6) Gerakan menulis puisi, peneliti membagikan kertas kepada peserta didik dengan mengangkat tema bebas agar anak

dapat *mengeksplor*e pikirannya; 7) Gerakan menulis pantun, peneliti memberikan kertas kepada peserta untuk menuliskan sebuah pantun dengan karyanya sendiri. Setelah itu, peneliti mengajak kepada anak untuk membacakan pantun yang telah ditulis; 8) Menempelkan hasil karyanya di mading sudut taman baca; 9) Melakukan evaluasi.

3. Hasil dan Pembahasan

1) Hasil

Setelah peneliti melakukan melakukan berbagai kegiatan mengenai gerakan literasi dalam upaya meningkatkan minat baca, di peroleh hasil bahwa anak usia-6-8 tahun antusias untuk datang ke perpustakaan seluruhnya hadir semua artinya adanya minat dari anak terkait dengan gerakan literasi. Berikut bukti antusias anak-anak saat membaca buku.



Gambar 3. Antusias anak-anak dalam memilih sumber bacaan

Setelah kegiatan berlangsung, dilakukan evaluasi terkait perasaan anak ketika mengikuti kegiatan literasi hampir seluruhnya merasa senang. Dengan demikian, untuk menumbuhkan minat baca anak dibutuhkan beberapa strategi yang harus dilakukan dalam menumbuhkan minat terhadap literasi. Selain itu, dibutuhkan pendampingan terhadap masyarakat khususnya anak ketika mengunjungi perpustakaan, agar anak memperoleh perhatian dan pengarahan ketika memilih buku bacaan.

Dalam mengembangkan perpustakaan desa pemerintah harus bekerjasama dengan pengurus perpustakaan dan masyarakat sekitar agar tujuan dari gerakan literasi itu dapat tercapai. Disamping itu, untuk meningkatkan minat baca masyarakat Desa Kendal khususnya usia anak, salah satu caranya ialah dengan mengadakan berbagai kegiatan gerakan literasi seperti yang telah dilakukan yaitu gerakan literasi kebahasaan (menulis puisi, menulis pantun, mendongeng dan seterusnya); Kegiatan tersebut bertujuan agar dapat menarik perhatian dari anak serta dibutuhkan edukasi terkait manfaat dari mencari sumber bacaan yang telah dilakukan. Berikut bukti kegiatan pembelajaran literasi menulis ditaman baca.



Gambar 4. Kegiatan Literasi Menulis ditaman Baca

Selanjutnya kegiatan literasi numerik. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada anak-anak mengenai operasi hitung. Literasi numerasi juga menuntut siswa untuk mengkomunikasikan dan menjelaskan fenomena yang dihadapinya dengan konsep matematika (Prenzel, Blum, & Klieme, 2015). Berikut bukti kegiatan pembelajaran literasi numerik.



Gambar 5. Kegiatan Literasi Numerik

Selanjutnya kegiatan literasi Sains. Kegiatan ini bertujuan menciptakan generasi muda yang melek sains. Kebermaknaan dalam pembelajaran IPA bagi peserta didik dapat diperoleh apabila peserta didik memiliki kecakapan literasi sains yang baik (Yanti, dkk., 2015). Berikut bukti kegiatan pembelajaran literasi sains.



Gambar 6. Kegiatan Literasi Sains

Untuk mempertahankan antusias dan minat anak-anak terhadap kegiatan literasi yang telah dilakukan di atas, dibutuhkan tahapan pembiasaan. Aktivitas khusus yakni membuat produk karya mereka dan mengisi isinya dengan tulisan tulisan karya mereka berupa dengan cerita rakyat (dongeng), naskah komik, kata-kata motivasi dan cerita inspiratif dalam *mini book*, *pop up book*, dan *scrap book* dan komik sains seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 7. Menampilkan Hasil Kegiatan Literasi

2) Dampak perubahan

Setelah peneliti melakukan kegiatan literasi terdapat beberapa perubahan dan hasil yang positif yaitu respon dari anak ketika datang ke Taman Expressi mereka sangat antusias mengikuti kegiatan yang peneliti selenggarakan seperti menulis puisi, menulis pantun, membaca bersama, ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mulai tertarik dengan kegiatan literasi. Selain itu, adanya peningkatan kunjungan perpustakaan selama *new normal* dibuktikan dengan setiap sore hari masyarakat berkunjung ke perpustakaan sudut taman baca.

Dalam kunjungan ke perpustakaan anak usia dini lebih gemar membaca buku yang ada gambarnya contohnya komik atau buku dongeng. Sementara untuk anak usia dasar cenderung menyukai buku cerita dan kisah serta buku pelajaran. Kunjungan anak lebih banyak ketika pada sore hari karena pada pagi hari anak

harus sekolah kecuali hari minggu anak bisa berkunjung pagi. Sedangkan untuk pemerintah desa saat ini khususnya kepala desa sudah mulai memperhatikan perkembangan perpustakaan. Selain itu, terdapat perubahan dari orang tua dibuktikan dengan ketika masyarakat berkunjung ke Taman Expressi orang tua selalu mengarahkan anaknya untuk membaca ke perpustakaan sudut taman baca.

Berdasarkan hasil yang telah peneliti peroleh menunjukkan perubahan pada subjek dampingan sebagai berikut:

- a. Pemerintah desa : terdapat perubahan yang awalnya dulu kurang adanya perhatian dari pemerintah desa namun setelah peneliti melakukan kegiatan gerakan literasi pemerintah menunjukkan dukungan yang penuh serta terjalinnya kerjasama antara pemerintah desa dengan pengurus perpustakaan.
- b. Pengurus perpustakaan : Menunjukkan bahwa pengurus perpustakaan sudah mulai mengupayakan untuk berjaga di perpustakaan walaupun hanya setiap sabtu dan minggu. Selain itu, penataan buku juga sudah mulai ditata dengan menarik.
- c. Masyarakat : Tumbuhnya kesadaran bahwa pentingnya membaca, masyarakat sudah menunjukkan perubahan untuk menyempatkan waktu datang ke perpustakaan untuk membaca walaupun tidak setiap hari.

Anak usia 6-8 tahun: Menunjukkan mulai muncul kegemaran membaca, dibuktikan dengan kunjungan dari usia anak dan dapat pendampingan dari orang tua artinya sudah mulai muncul kesadaran terhadap orang tua dan anak. Literasi ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak mulai dini (Vidya, 2018)

4. Simpulan

Gerakan literasi berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini harus ditumbuhkan peserta didik sejak dini. Sedangkan minat baca berarti disposisi yang mendorong individu untuk mencari peluang dan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan membaca.

Dengan demikian menurut peneliti hubungan perpustakaan dengan menumbuhkan minat baca sangat erat, karena kegemaran membaca didukung oleh adanya fasilitas atau media baca seperti perpustakaan, sehingga perlunya didirikan perpustakaan sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca dan mencerdaskan bangsa sebagaimana dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dalam upaya meningkatkan minat baca peneliti menggunakan beberapa strategi yaitu *education, aproach, dream, action, evaluation*. Selain itu, untuk menumbuhkan minat baca masyarakat diperlukan adanya kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat sekitar sehingga tujuan dari menciptakan budaya literasi dapat tercapai dengan maksimal.

5. Daftar Pustaka

- Amalia, M. (2020). *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19*. Tangerang: Makmood Publishing.
- Dinda Nurul Aini, 2018. Pengaruh Budaya Literasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan, *Jurnal Ilmiah*, 4(1).
- Kalantzis, Mary and Cope. Bill. 2015. *Literacies*. Cmbridge: Cambride University Press.
- Muhammad Hilal Hidayat, 2018. Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan*, 3(6).
- Prenzel, M., Blum, W., & Klieme, E. (2015). *Assessing Mathematical Literacy. Assessing Mathematical Literacy: The PISA Experience*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-10121-7>
- Subakti, dkk. 2021. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU: Journal of Elementary education*, 5(4).
- Sukiyanto, S & Maulidah, T. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Group.
- Sukiyanto, S., Mufidah, Elli., Maulidah, Tsalitsatul., Nisa, Rofiatun. 2021. Pendampingan Gerakan Literasi Masyarakat Melalui Rumah Baca. *Aksiologiya: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 5(4). DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/aks.v5i1.4250>.
- Vidya Dwi Amalia Zati, 2018. Upaya untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1).
- Wandasari, Yulisa. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi pendidikan*. 1(1).
- Yanti, I. W., Sudarisman, S., Maridi. 2015. Penerapan Modul Berbasis Guided Inquiry Laboratory (GIL) terhadap Literasi Sains Dimensi Konten dan Hasil Belajar Kognitif pada Materi Sistem Pencernaan. *Proceeding Seminar Nasional Pendidikan Sains V (ISSN: 2407-4659) 2015: 287-295*